

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya komposisi musik *Suita Ruang Kontemplasi*, untuk ansambel dan *combo*, pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan penulis untuk membuat sebuah karya musik tentang perenungan manusia. Dalam Karya komposisi musik *Suita Ruang Kontemplasi*, penulis sekaligus ingin berbagi pengetahuan mengenai perenungan manusia, khususnya mengenai tahapannya, karena pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari berbagai macam permasalahan.

Karya *Suita Ruang Kontemplasi* ini terdiri dari enam bagian, yang masing masing bagiannya menggambarkan tentang situasi dan kondisi ketika seseorang sedang berkontemplasi. Penulis juga berharap agar para pendengar mendapatkan cukup pelajaran yang bisa diambil ketika menyaksikan karya ini, karena tema yang diangkat penulis sangatlah erat dalam kehidupan manusia. Dalam karya ini penulis mengambil suasana yang dirasakan ketika proses perenungan berlangsung ke dalam karya musik, untuk itu penulis melakukan proses eksplorasi dengan mencari kemungkinan seluruh unsur musik dalam format musik ansambel dan *combo*.

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penulis menggunakan metode pengalaman serta pengumpulan data melalui berbagai macam media dalam membuat konsep garapan pada karya komposisi musik *Suita Ruang Kontemplasi* ini. Adapun tahapannya yaitu penulis pertama kali menentukan suatu objek yang akan diangkat

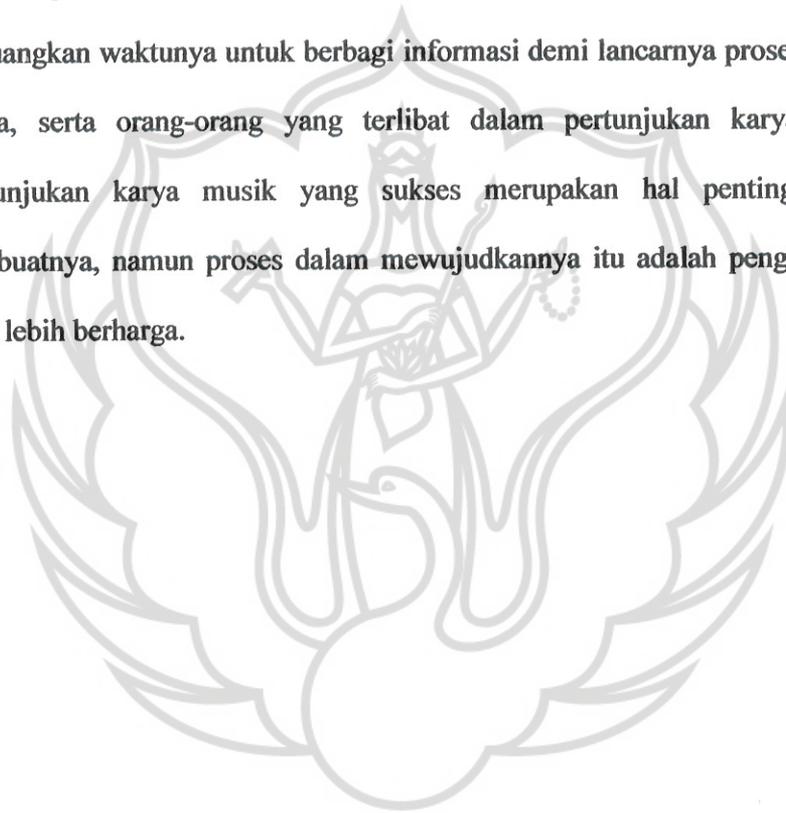
menjadi sebuah ide dasar yang nantinya akan melatarbelakangi suatu karya. Dalam kasus ini penulis mengangkat tema perenungan sebagai ide dasar penciptaan karya. Penulis memilih tema ini karena perenungan merupakan fenomena yang erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Setelah menentukan ide dasar, penulis mengumpulkan berbagai macam sumber referensi. Salah satu referensi yang digunakan oleh penulis adalah buku yang berjudul *Dunia Tanpa Suara*, karangan W. Mustika. Buku ini berisi mengenai tahapan perenungan manusia. Berdasarkan berbagai macam referensi tersebut akhirnya penulis dapat menyimpulkan dan kemudian menentukan bagian-bagian dalam karya *Suita Ruang Kontemplasi*, yaitu: *Refleksi*, *Beban Tak Bertuan*, *Gerbang Dualitas*, *Restless*, *Seketika Damai*, dan *Satori*. Dalam karya ini penulis menggunakan bentuk musik suite sebagai seri ungkapan kesan yang berlainan sekaligus sebagai deretan lagu yang berlainan. Dari uraian tersebut di atas maka dapat dikemukakan beberapa konsep dasar penciptaan seperti: 1) Menerapkan teori komposisi tentang bentuk, harmoni, melodi, timbre, ritme dalam format ansambel dan *combo*, serta berbagai teori-teori mengenai penggarapan komposisi musik dan semua itu coba diterapkan pada penciptaan dalam karya ini secara maksimal, 2) Penggambaran dari konsep ekstramusikal (non-musik) tentang proses dari perenungan melalui bunyi dari media instrumen ansambel dan *combo*.

2. Dalam proses penggarapan karya, penulis juga mempertimbangkan mengenai teknik-teknik apa saja yang akan digunakan penulis. Berbagai macam teknik digunakan dalam karya ini, baik dalam teknik komposisi maupun teknik pada instrumentasinya demi mewujudkan akan gambaran dari karya ini. Penulis kerap menggunakan teknik komposisi seperti repetisi, imitasi, eliminasi, augmentasi, dan pengembangan. Sedangkan dalam instrumentasinya penulis menggunakan teknik legato, pizzicato, staccato, tremolo, trill, glissando, roll, dan sebagainya.

#### **B. Saran**

Dalam proses berkesenian adalah sesuatu hal yang wajar ketika proses dalam pembuatan suatu karya mengalami kendala. Ini semua merupakan bagian dari proses pembelajaran. Kendala paling umum yang dialami para komposer adalah seringnya menunda pengerjaan karya, padahal ketika kita mendapatkan sebuah ide, terkadang ide itu tidak dapat bertahan cukup lama dalam benak kita, oleh karena itu para komposer kelak harus pandai mengatur waktu dan memanfaatkan momen agar segala sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Kendala berikutnya adalah proses latihan. Bagaimanapun juga, proses latihan sangatlah penting dalam suatu pertunjukan musik, karena berkaitan langsung dengan sukses atau tidaknya karya yang akan dimainkan. Apabila proses tersebut tidak bisa berjalan lancar, akibatnya dapat mengkaburkan atau bahkan menghilangkan esensi dari karya yang ditampilkan, oleh karena itu segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan matang.

Penulis mendapatkan banyak pelajaran setelah karya ini selesai. Saran dari penulis untuk mahasiswa dengan minat utama komposisi musik adalah fokus dalam proses pembuatan karya musiknya serta menyiapkan dan memikirkan segala sesuatunya dengan matang agar karya yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Tidak lupa juga berterima kasih dan memberikan apresiasi yang lebih kepada orang-orang sekitar yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan karya, seperti keluarga, teman, para dosen terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi informasi demi lancarnya proses pembuatan karya, serta orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan karya musiknya. Pertunjukan karya musik yang sukses merupakan hal penting bagi para pembuatnya, namun proses dalam mewujudkannya itu adalah pengalaman yang jauh lebih berharga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Samuel. 1989. *Study of Orchestration*. New York: W. W. Norton & Company
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation and Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-nation*. Yogyakarta: Art Music Today
- Miller, Michael. 2005. *Music Composition*. New York: Alpha Books
- Mustika, W. 2009. *Dunia Tanpa Suara*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Persichetti, Vincent. 1978. *Twentieth Century Harmony*. London: Faber And Faber Limited
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Stein, Leon. 1979. *Structure And Style: The Study And Analysis Of Musical Forms*. New Jersey: Summy-Birchard Music
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wilkins, Margaret Lucy. 2006. *Creative Music Composition*. New York: Taylor and Francis Group.